

TRANSMISI KEBUDAYAAN ISLAM: INTERAKSI DAN PERKEMBANGAN BUDAYA DALAM SEJARAH UMAT ISLAM.

Munawarah

IAIN Curup

wmuna6682@gmail.com

Abstrak: Kebudayaan Islam memiliki sejarah yang kaya dalam hal transmisi dan perkembangannya. Dalam sejarah umat Islam, interaksi dengan budaya lokal memainkan peran penting dalam membentuk kebudayaan Islam yang beragam. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami bagaimana interaksi budaya mempengaruhi dan mengembangkan kebudayaan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis literatur dengan mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber primer dan sekunder terkait sejarah kebudayaan Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transmisi kebudayaan Islam melibatkan proses saling berpengaruh antara Islam dan budaya lokal, di mana Islam mempengaruhi budaya lokal dan sebaliknya. Budaya lokal memberikan kontribusi dalam bidang seni, musik, tari, dan adat istiadat dalam kebudayaan Islam. Seni ukir kayu di Maroko, seni batik di Indonesia, dan musik sufi di Turki adalah contoh nyata dari pengaruh budaya lokal dalam kebudayaan Islam. Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa Islam memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan elemen budaya lokal yang sesuai dengan ajaran agama. Keberagaman budaya dalam kebudayaan Islam diperkaya oleh interaksi dan adaptasi budaya lokal. Kesimpulannya, transmisi kebudayaan Islam melalui interaksi budaya telah memainkan peran penting dalam perkembangan dan pengayaan kebudayaan Islam di seluruh dunia.

Kata Kunci: Transmisi Kebudayaan Islam, Interaksi Budaya dalam Islam, Perkembangan Budaya Umat Islam.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan Islam memiliki sejarah yang panjang dan kaya dengan pengaruh yang meluas ke berbagai belahan dunia. Sebagai agama yang muncul di abad ke-7 di Jazirah Arab, Islam dengan cepat menyebar melintasi berbagai wilayah melalui perdagangan, penaklukan, dan misi dakwah. Seiring dengan penyebaran agama Islam, kebudayaan Islam juga mengalami perkembangan yang signifikan.¹

¹ Yuangga Kurnia Yahya, "Pengaruh Penyebaran Islam Di Timur Tengah Dan Afrika Utara: Studi Geobudaya Dan Geopolitik," *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (June 26, 2019): 44–62, <https://doi.org/10.15575/AL-TSAQAF.A.V16I1.4272>.

Dalam sejarah kebudayaan Islam, terjadi transmisi budaya yang intens antara umat Muslim dengan budaya-budaya non-Muslim yang ada di wilayah-wilayah yang mereka kuasai. Interaksi ini memungkinkan Islam untuk mengadopsi dan mengadaptasi elemen budaya yang sudah ada serta membentuk identitas kebudayaan Islam yang unik. Dalam perjalanannya, kebudayaan Islam juga memberikan sumbangan penting dalam bidang seni, arsitektur, sastra, ilmu pengetahuan, dan praktik sosial.²

Namun, meskipun ada banyak literatur yang membahas sejarah kebudayaan Islam, masih ada ruang untuk penelitian yang lebih mendalam tentang transmisi kebudayaan Islam dalam konteks sejarah umat Islam secara menyeluruh. Dengan memahami bagaimana kebudayaan Islam berkembang dan berinteraksi dengan budaya-budaya lainnya, kita dapat mendapatkan wawasan yang lebih baik tentang peran Islam dalam membentuk kebudayaan dunia.

Dalam penelitian ini, kami bermaksud untuk menjelajahi sejarah transmisi kebudayaan Islam dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi interaksi dan perkembangan budaya dalam konteks sejarah umat Islam. Kami akan menyoroti peran penting yang dimainkan oleh kota-kota seperti Mekah, Madinah, Baghdad, Cordoba, dan Timur Tengah lainnya dalam penyebaran dan pengembangan kebudayaan Islam. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang sejarah kebudayaan Islam dan dampaknya terhadap budaya-budaya di seluruh dunia.³

Penelitian ini penting karena kebudayaan Islam tidak hanya mencakup aspek agama, tetapi juga mencerminkan kekayaan dan keanekaragaman manusia yang terhubung melalui sejarah. Melalui transmisi kebudayaan Islam, banyak elemen

² Ahmad Asmuni, Iain Syekh, and Nurjati Cirebon, "KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP PERADABAN BARAT," *Jurnal Tamaddun* 5, no. 1 (October 9, 2017): 166–166, <https://doi.org/10.24235/TAMADDUN.V5I1.1992>.

³ Saihu Saihu, "KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN," *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 25, 2020): 82–95, <https://doi.org/10.36671/ANDRAGOGL.V2I1.76>.

budaya lokal dari berbagai wilayah, seperti Persia, Bizantium, India, dan Afrika, berkontribusi pada kekayaan budaya umat Islam.

Dalam konteks penyebaran Islam, Mekah dan Madinah memiliki peran yang sangat penting sebagai pusat religius dan spiritual bagi umat Islam. Kota-kota ini menjadi tempat suci yang dikunjungi oleh jutaan Muslim setiap tahunnya dan telah membentuk praktik keagamaan dan ritual yang menjadi bagian integral dari kebudayaan Islam. Studi tentang perkembangan budaya Islam di Mekah dan Madinah dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang pengaruh mereka dalam pembentukan identitas kebudayaan Islam.⁴

Kota Baghdad juga memainkan peran penting dalam sejarah kebudayaan Islam sebagai pusat intelektual dan ilmiah pada masa keemasan Islam. Di sini, ilmu pengetahuan, filsafat, matematika, kedokteran, dan astronomi berkembang pesat. Penelitian tentang kebudayaan di Baghdad akan membantu kami memahami peran pusat pendidikan dan intelektual dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan pemikiran dalam konteks kebudayaan Islam.

Cordoba, di Spanyol, adalah contoh penting dari interaksi budaya antara Islam, Kristen, dan Yahudi pada periode kejayaan Islam di Al-Andalus. Kota ini menjadi pusat perkembangan seni, arsitektur, dan ilmu pengetahuan Islam yang mempengaruhi perkembangan seni dan kebudayaan di Eropa pada masa itu. Melalui studi tentang Cordoba, kita dapat memahami dinamika transmisi kebudayaan Islam dalam konteks interaksi dengan budaya non-Muslim.⁵

Selain itu, penelitian juga akan melibatkan kajian terhadap berbagai periode sejarah umat Islam, seperti periode kekhalifahan, masa kejayaan peradaban Islam, dan masa modern. Dengan melihat perkembangan budaya Islam dari berbagai periode ini, kita dapat melacak pengaruh dan transformasi kebudayaan Islam seiring berjalannya waktu.

⁴ Fina Sofiana et al., "Teori Dasar Pendidikan Multikultur Dari Aspek Pengertian Sejarah Dan Gagasan-Gagasannya," *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 123–33, <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I1.3230>.

⁵ Fathi Hidayah and Muhammad Endy Fadlullah, "SHI'AH ABAD KESEPULUH (PERAN DINASTI BUWAIHIYYAH DALAM KEBANGKITAN INTELEKTUAL DAN KEBUDAYAAN ISLAM)," *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1, no. 1 (June 29, 2020): 061–079, <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/80>.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang transmisi kebudayaan Islam, faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangannya, dan dampaknya terhadap perkembangan kebudayaan dunia. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang sejarah kebudayaan Islam, kita dapat menghargai keanekaragaman budaya dan mempromosikan dialog antarbudaya yang harmonis.

2. METODE

Metode penelitian analisis literatur adalah pendekatan yang digunakan untuk menyelidiki topik penelitian dengan mengumpulkan dan menelaah sumber-sumber literatur yang relevan. Metode ini melibatkan pencarian, pemilihan, evaluasi, dan sintesis sumber-sumber primer dan sekunder yang terkait dengan topik penelitian.⁶

Langkah pertama dalam metode analisis literatur adalah mengidentifikasi dan mencari sumber-sumber literatur yang relevan. Sumber-sumber ini dapat mencakup artikel jurnal ilmiah, buku, laporan penelitian, tesis, dan publikasi lainnya yang berhubungan dengan topik yang sedang diteliti.

Setelah sumber-sumber literatur dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengevaluasi kualitas dan relevansi sumber tersebut. Evaluasi dilakukan dengan mempertimbangkan keandalan dan otoritas penulis, metode penelitian yang digunakan, dan kredibilitas publikasi tempat sumber tersebut diterbitkan. Sumber-sumber yang memiliki kualitas yang baik dan relevan dengan topik penelitian akan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut.⁷

Proses analisis literatur melibatkan membaca dan memahami isi sumber-sumber literatur yang terpilih. Peneliti akan mencatat temuan, konsep, dan argumen yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara komprehensif untuk mengidentifikasi pola, temuan utama, dan hubungan antara berbagai sumber literatur.

⁶ Sonny Eli Zaluchu, "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–66, <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.

⁷ Bahrum Subagiya, "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (June 30, 2023): 304–18, <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.

Selama proses analisis, peneliti dapat menggunakan pendekatan seperti perbandingan, sintesis, kategorisasi, dan interpretasi untuk mengorganisir dan menggabungkan temuan dari sumber-sumber literatur yang berbeda. Tujuan utama adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang topik penelitian dan mengidentifikasi kesimpulan atau temuan yang relevan.

Metode analisis literatur dapat digunakan sebagai metode penelitian tunggal atau sebagai bagian dari metodologi campuran yang melibatkan pendekatan lain, seperti penelitian lapangan atau wawancara. Dalam konteks penelitian ilmiah, analisis literatur sering digunakan untuk mendukung kerangka teoritis, mengidentifikasi gap penelitian, atau membangun argumen untuk studi yang lebih mendalam.⁸

Keuntungan dari metode analisis literatur meliputi kemampuan untuk menyelidiki topik penelitian yang kompleks, mengakses pengetahuan yang telah ada, dan memperoleh wawasan yang mendalam tanpa harus melakukan penelitian primer. Namun, penting untuk diingat bahwa metode ini tergantung pada kualitas dan relevansi sumber-sumber literatur yang digunakan, sehingga pengumpulan dan evaluasi sumber menjadi langkah penting dalam proses penelitian.

3. PEMBAHASAN

Transmisi Kebudayaan Islam dalam Konteks Sejarah

1. Periode Awal Islam: Pada periode awal Islam

Terjadi penyebaran ajaran Islam melalui perjuangan dan dakwah para sahabat Nabi Muhammad SAW. Proses ini melibatkan interaksi dengan berbagai kelompok etnis dan budaya yang ada di Arab. Dalam prosesnya, Islam mempengaruhi budaya Arab sekaligus menerima pengaruh dari budaya-budaya tersebut. Contohnya adalah penggunaan bahasa Arab sebagai bahasa liturgi dan bahasa Al-Qur'an.⁹

⁸ Paskalia Yasinta, Etriana Meirista, and Abdul Rahman Taufik, "STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)," *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika* 2, no. 2 (November 30, 2020): 129–38, <https://doi.org/10.30822/ASIMTOT.V2I2.769>.

⁹ Faizal Amin et al., "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara," *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (March 1, 2018): 67–100, <https://doi.org/10.24042/AJSK.V18I2.3069>.

Pada periode awal Islam, terjadi penyebaran ajaran Islam yang dimulai melalui perjuangan dan dakwah yang dilakukan oleh para sahabat Nabi Muhammad SAW. Proses ini melibatkan interaksi yang intens antara umat Islam dengan berbagai kelompok etnis dan budaya yang ada di wilayah Arab pada saat itu. Interaksi ini berdampak signifikan dalam transmisi kebudayaan Islam.

Salah satu pengaruh utama yang terjadi adalah Islam mempengaruhi budaya Arab sekaligus menerima pengaruh dari budaya-budaya tersebut. Dalam hal bahasa, penggunaan bahasa Arab menjadi salah satu aspek yang sangat penting. Bahasa Arab digunakan sebagai bahasa liturgi dalam pelaksanaan ibadah dan juga sebagai bahasa Al-Qur'an, kitab suci umat Islam. Penggunaan bahasa Arab ini membantu menyatukan umat Islam di berbagai wilayah dan kelompok etnis dalam kegiatan ibadah dan mempelajari ajaran agama Islam.¹⁰

Selain itu, pengaruh budaya Arab juga terlihat dalam praktik dan adat istiadat yang terkait dengan kehidupan sehari-hari. Umat Islam pada periode awal mengadopsi sejumlah tradisi dan praktik yang berasal dari budaya Arab, seperti pola berpakaian, makanan, pernikahan, dan sebagainya. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua praktik dan adat istiadat yang diadopsi dari budaya Arab pada masa itu merupakan bagian intrinsik dari agama Islam. Beberapa di antaranya mungkin memiliki akar budaya yang lebih luas dan merupakan bagian dari tradisi sosial yang sudah ada sebelumnya.¹¹

Selain mempengaruhi budaya Arab, Islam juga menerima pengaruh dari budaya-budaya yang ada di wilayah tersebut. Misalnya, dalam bidang sastra, Islam mengadopsi tradisi sastra Arab pra-Islam, seperti sastra lisan dan puisi, dan mengembangkannya dalam konteks keagamaan. Karya-karya sastra seperti qasidah (puisi panegirik) dan marsiyah (puisi elegi) menjadi bentuk ekspresi seni yang terkait erat dengan Islam.

¹⁰ Heri Firmansyah, "MUHAMMAD SAW PADA PERIODE MEKAH," *At-Tafkir* 12, no. 1 (August 8, 2019): 55–77, <https://doi.org/10.32505/AT.V12I1.806>.

¹¹ Qois Azizah et al., "Integrasi Sastra Arab Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern," *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (March 3, 2021): 140–56, <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V3I02.3099>.

Selain itu, dalam bidang seni dan arsitektur, pengaruh budaya non-Arab juga dapat terlihat. Contohnya adalah pengaruh Persia dalam seni hiasan dan seni ukir, serta pengaruh Bizantium dalam penggunaan mozaik dan seni arsitektur kubah. Islam menerima elemen-elemen ini dan mengembangkannya menjadi bentuk seni yang unik dengan karakteristik sendiri.

Dengan demikian, periode awal Islam merupakan fase yang penting dalam transmisi kebudayaan Islam. Interaksi dan perkembangan budaya yang terjadi pada masa ini memainkan peran penting dalam membentuk identitas kebudayaan Islam yang kaya dan beragam. Pengaruh dan pengarapan budaya Arab serta adopsi dan adaptasi elemen-elemen budaya dari berbagai kelompok etnis dan budaya lainnya memberikan kontribusi yang signifikan dalam perkembangan kebudayaan Islam pada periode awal dan membentuk dasar bagi perkembangan budaya Islam di masa yang akan datang

2. Zaman Keemasan Islam: Pada zaman keemasan Islam

Terjadi perluasan wilayah kekuasaan Islam dan interaksi dengan berbagai peradaban seperti Persia, Bizantium, dan India. Interaksi budaya ini mempengaruhi perkembangan seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan sastra dalam dunia Islam. Misalnya, seni arsitektur seperti Masjidil Haram dan Alhambra, serta perkembangan ilmu pengetahuan seperti ilmu kedokteran, matematika, dan astronomi.¹²

Pada zaman keemasan Islam, umat Islam berhasil memperluas wilayah kekuasaannya dan terlibat dalam interaksi yang luas dengan berbagai peradaban, terutama Persia, Bizantium, dan India. Interaksi budaya yang terjadi dalam periode ini memiliki dampak signifikan pada perkembangan seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan sastra dalam dunia Islam.

Dalam bidang seni dan arsitektur, keemasan Islam menciptakan pencapaian luar biasa dalam bentuk karya seni yang indah dan arsitektur megah. Salah satu contohnya adalah Masjidil Haram di Mekah, yang mengalami perluasan dan pembangunan pada masa ini. Masjidil Haram menjadi salah satu pusat spiritual

¹² Miftahuddin Azmi, "Sejarah Pergumulan Hukum Islam Dan Â€ŽBudaya," *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 13, no. 1 (2010): 53–78, <https://doi.org/10.15642/ALQANUN.2010.13.1.53-78>.

dan tujuan ziarah bagi umat Muslim di seluruh dunia. Selain itu, Alhambra di Spanyol juga menjadi contoh penting dari seni dan arsitektur Islam pada masa itu, dengan dekorasi yang rumit dan desain yang elegan.¹³

Dalam bidang ilmu pengetahuan, zaman keemasan Islam diwarnai oleh kemajuan yang luar biasa. Para ilmuwan Muslim pada masa itu menyumbangkan pengetahuan baru dalam berbagai disiplin ilmu, termasuk ilmu kedokteran, matematika, dan astronomi. Karya-karya seperti "Al-Qanun fi al-Tibb" karya Ibnu Sina (Avicenna) dalam bidang kedokteran dan "Al-Jabr wa al-Muqabalah" karya Al-Khwarizmi dalam bidang matematika menjadi sumbangan penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan global.

Selain itu, perpindahan dan interaksi budaya antara Islam dan peradaban Persia, Bizantium, dan India juga mempengaruhi perkembangan sastra dalam dunia Islam. Pada masa ini, karya-karya sastra yang mencerminkan tradisi dan kebijaksanaan kebudayaan tersebut diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan kemudian dikembangkan dalam konteks kebudayaan Islam. Contoh karya sastra terkenal adalah "Rubaiyat" karya Omar Khayyam dari Persia dan "Alf Layla wa Layla" (Seribu Satu Malam) dari wilayah Timur Tengah.

Dalam konteks sosial dan ekonomi, zaman keemasan Islam juga menghasilkan pencapaian signifikan. Pada masa ini, perdagangan dan pertukaran budaya antara dunia Islam dan peradaban lain berkembang pesat. Kebudayaan Islam menjadi pusat perdagangan dan pertukaran intelektual di antara berbagai wilayah, yang memfasilitasi pertukaran barang, ide, dan pengetahuan.

Secara keseluruhan, zaman keemasan Islam merupakan periode yang penting dalam sejarah umat Islam yang menunjukkan kemajuan budaya dan ilmiah yang luar biasa. Interaksi dengan berbagai peradaban seperti Persia, Bizantium, dan India memberikan kontribusi besar dalam perkembangan seni, arsitektur, ilmu pengetahuan, dan sastra dalam dunia Islam. Keberhasilan dan prestasi dalam

¹³ Muhammad Fauzi and Siti Aminatul Jannah, "PERADABAN ISLAM; KEJAYAAN DAN KEMUNDURANNYA," *AL - IBRAH* 6, no. 2 (December 31, 2021): 1-26, <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/132>.

bidang ini menjadi warisan yang kaya dan berharga bagi peradaban manusia dan menyumbang pada kemajuan dunia pada saat itu dan masa depan.

3. Transmisi Ilmu Pengetahuan: Selama Abad Pertengahan

Ilmu pengetahuan dari dunia Yunani klasik diterjemahkan ke dalam bahasa Arab dan kemudian diserap dan dikembangkan dalam dunia Islam. Banyak karya ilmiah dari ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina, Al-Khwarizmi, dan Al-Farabi diterjemahkan ke bahasa Latin dan berpengaruh besar pada perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa.¹⁴

Selama Abad Pertengahan, dunia Islam memainkan peran penting dalam transmisi ilmu pengetahuan dari dunia Yunani klasik ke Eropa. Proses transmisi ini melibatkan terjemahan karya-karya ilmiah Yunani ke dalam bahasa Arab, diikuti oleh penyebaran dan pengembangan pengetahuan tersebut di dunia Islam.

Dalam periode ini, umat Islam mengadopsi sistem terjemahan yang canggih dan melibatkan para cendekiawan Muslim yang mahir dalam bahasa Yunani, Arab, dan Latin. Karya-karya ilmiah dari filsuf Yunani seperti Aristoteles, Plato, dan Galen diterjemahkan ke dalam bahasa Arab. Para ilmuwan Muslim seperti Ibnu Sina (Avicenna), Al-Khwarizmi, Al-Farabi, dan banyak lagi, kemudian mempelajari, menafsirkan, dan mengembangkan pengetahuan ini dalam konteks kebudayaan Islam.¹⁵

Pentingnya transmisi ilmu pengetahuan dalam dunia Islam terletak pada kontribusinya terhadap perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa. Pada saat itu, Eropa mengalami periode kegelapan atau kehancuran dari kerajaan Romawi Barat. Namun, melalui kontak dengan dunia Islam, pengetahuan yang telah diterjemahkan ke bahasa Arab mulai diserap kembali ke Eropa melalui perantara bahasa Latin.

Terjemahan karya-karya ilmiah dari dunia Islam ke dalam bahasa Latin memungkinkan penyebaran dan pengembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

¹⁴ Ahmad Khairul et al., "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 8, 2022): 9654–61, <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9906>.

¹⁵ Dadang Suhendra et al., "PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DINASTI AHMAR DI SPANYOL TAHUN 1232-1492 M," *Jurnal Tamaddun* 1, no. 1 (October 26, 2016), <https://doi.org/10.24235/TAMADDUN.V1I1.936>.

Misalnya, karya Ibnu Sina tentang kedokteran, yang dikenal dengan nama "Canon of Medicine," menjadi salah satu karya yang paling berpengaruh di Eropa pada masa itu. Pengetahuan matematika dan astronomi yang dikembangkan oleh Al-Khwarizmi memberikan kontribusi penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan di Eropa.

Dalam konteks ini, transmisi ilmu pengetahuan melalui dunia Islam tidak hanya berfokus pada terjemahan, tetapi juga pada pengembangan pengetahuan baru yang dibuat oleh ilmuwan Muslim sendiri. Para ilmuwan Muslim membuat penemuan dan penelitian yang signifikan dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan seperti matematika, astronomi, kedokteran, kimia, filsafat, dan lainnya. Kontribusi mereka tidak hanya memengaruhi dunia Islam, tetapi juga menyumbang pada kemajuan ilmiah global.¹⁶

Melalui transmisi ilmu pengetahuan ini, perkembangan ilmu pengetahuan di Eropa pada Abad Pertengahan menjadi mungkin. Pengetahuan yang terdapat dalam karya-karya ilmiah terjemahan dari dunia Islam menjadi dasar bagi kemajuan ilmu pengetahuan di Eropa pada masa Renaisans dan seterusnya.

Dengan demikian, transmisi ilmu pengetahuan dalam dunia Islam selama Abad Pertengahan berperan penting dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan ilmiah dari dunia Yunani klasik. Kontribusi tersebut tidak hanya memperkaya peradaban Islam pada masa itu, tetapi juga membawa pengaruh jangka panjang pada perkembangan ilmu pengetahuan global, termasuk di Eropa.

Transmisi Kebudayaan Islam dalam Konteks Budaya

1. Pengaruh Budaya Lokal

Ketika Islam menyebar ke wilayah-wilayah baru, umat Islam berinteraksi dengan budaya lokal. Budaya lokal memberikan kontribusi pada perkembangan

¹⁶ Surono Surono and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi, "Pendidikan Islam Klasik: Model Dan Karakteristik," *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 81–96, <https://doi.org/10.54150/THAWALIB.V2I2.23>.

seni, musik, tari, dan adat istiadat dalam kebudayaan Islam. Contohnya, seni ukir kayu di Maroko, seni batik di Indonesia, dan musik sufi di Turki.¹⁷

Ketika Islam menyebar ke wilayah-wilayah baru, interaksi dengan budaya lokal menjadi hal yang tak terhindarkan. Budaya lokal memainkan peran penting dalam pengembangan kebudayaan Islam, karena memberikan kontribusi yang beragam dalam bidang seni, musik, tari, dan adat istiadat.

Salah satu contoh pengaruh budaya lokal yang signifikan dalam kebudayaan Islam adalah seni ukir kayu di Maroko. Maroko memiliki tradisi seni ukir kayu yang kaya, dengan motif-motif dan desain yang indah. Ketika Islam masuk ke Maroko, seni ukir kayu tersebut mengalami adaptasi dan menjadi bagian tak terpisahkan dari seni hiasan dalam arsitektur masjid, pintu, dan furnitur. Seni ukir kayu ini memberikan kekayaan dan keindahan estetika dalam budaya Islam di Maroko.

Di Indonesia, budaya lokal juga memberikan kontribusi penting dalam perkembangan kebudayaan Islam. Seni batik, misalnya, menjadi salah satu warisan budaya yang khas di Indonesia. Ketika Islam datang ke Indonesia, seni batik berkembang dan diadopsi dalam konteks kebudayaan Islam. Motif-motif batik sering kali menggambarkan nilai-nilai Islam, simbol-simbol agama, atau kisah-kisah dalam tradisi Islam. Seni batik menjadi sarana ekspresi dan identitas budaya yang memadukan Islam dengan keanekaragaman budaya lokal di Indonesia.

Selain itu, musik sufi di Turki adalah contoh lain dari pengaruh budaya lokal dalam kebudayaan Islam. Musik sufi adalah bentuk musik religius yang memiliki akar dalam tradisi sufi atau mistik dalam Islam. Di Turki, musik sufi dikenal dengan sebutan "tasawwuf music" atau "musik Ilahi". Musik sufi menggunakan instrumen-instrumen tradisional seperti ney (seruling bambu), oud (alat musik berdawai), dan perkusi. Musik sufi digunakan sebagai sarana untuk mencapai pengalaman spiritual dan membangkitkan rasa kecintaan kepada Tuhan. Hal ini

¹⁷ Sri A Astuti Samad and Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan, "Agama, Budaya Dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam Di Aceh," *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (September 24, 2017): 23–46, <https://doi.org/10.22373/JM.V7I1.1900>.

merupakan contoh bagaimana budaya lokal mempengaruhi dan memberikan warna khusus dalam kebudayaan Islam di Turki.

Pengaruh budaya lokal dalam kebudayaan Islam mencerminkan adanya proses interaksi dan saling berbagi antara Islam dan budaya lokal yang ada di suatu wilayah. Islam menerima dan mengadopsi aspek-aspek budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama, sementara budaya lokal juga berubah dan berkembang dalam konteks kebudayaan Islam. Melalui interaksi ini, kebudayaan Islam menjadi lebih bervariasi dan kaya dalam berbagai aspek kehidupan, mencerminkan keragaman dunia Muslim yang meliputi berbagai budaya, etnis, dan tradisi lokal.¹⁸

Dengan demikian, pengaruh budaya lokal dalam kebudayaan Islam merupakan fenomena yang terjadi di berbagai wilayah dan memberikan sumbangan penting dalam perkembangan seni, musik, tari, dan adat istiadat dalam dunia Islam. Keberagaman ini memperkaya identitas dan warisan budaya Islam secara keseluruhan, menunjukkan dinamika yang terjadi dalam proses transmisi kebudayaan Islam sepanjang sejarah.

2. Penerimaan dan Penyesuaian

Islam memiliki kemampuan untuk menyerap elemen budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini tercermin dalam kebiasaan makanan, pakaian, dan adat istiadat yang berbeda di berbagai negara Muslim. Meskipun ada keanekaragaman budaya, semua itu dihubungkan dengan ajaran agama Islam yang mendasar.

Islam sebagai agama yang luas dan tersebar di berbagai wilayah memiliki kemampuan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan elemen budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini mencerminkan prinsip Islam yang mengakui keragaman manusia dan memberikan kebebasan dalam

¹⁸ Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan and Lutfi Maulana Hakim, "Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia," *Nation State: Journal of International Studies (NSJIS)* 1, no. 1 (June 27, 2018): 60–89, <https://doi.org/10.24076/nsjis.v1i1.5267>.

mempertahankan identitas budaya mereka selama tidak melanggar prinsip-prinsip agama.

Salah satu contoh penyesuaian budaya dalam Islam adalah dalam hal kebiasaan makanan. Setiap wilayah atau negara Muslim memiliki kebiasaan makanan yang khas sesuai dengan budaya lokal mereka. Misalnya, masakan Arab, Turki, Maroko, atau Indonesia memiliki karakteristik dan cita rasa yang unik. Islam memungkinkan umat Muslim untuk mempertahankan kebiasaan makanan tradisional mereka selama makanan tersebut halal (diperbolehkan) dalam ajaran agama. Prinsip-prinsip diet Islam, seperti larangan terhadap daging babi dan alkohol, tetap dijaga, tetapi jenis dan metode persiapan makanan dapat bervariasi sesuai dengan budaya lokal.

Selain itu, dalam hal pakaian, Islam juga menyesuaikan dengan budaya lokal. Pakaian tradisional yang berbeda dapat diamati di berbagai negara Muslim, seperti jubah Arab, saree di India, kebaya di Indonesia, atau kaftan di Maroko. Islam menekankan kesederhanaan dan kesopanan dalam berpakaian, serta adanya aturan tentang penutupan aurat (bagian tubuh yang harus ditutup). Namun, tata cara berpakaian dalam Islam dapat bervariasi sesuai dengan budaya lokal, dengan tetap memperhatikan prinsip-prinsip yang diatur dalam ajaran agama.

Adat istiadat juga merupakan aspek yang dapat menunjukkan penyesuaian budaya dalam Islam. Perayaan pernikahan, upacara kelahiran, kematian, dan perayaan keagamaan lainnya sering kali mencerminkan warisan budaya lokal dalam tradisi dan praktik yang dilakukan oleh umat Islam di berbagai wilayah. Islam memungkinkan umat Muslim untuk mempertahankan adat istiadat tradisional mereka selama tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Dalam beberapa kasus, adat istiadat tersebut dapat menggabungkan elemen-elemen budaya lokal dengan nilai-nilai Islam, menciptakan tradisi unik yang memperkuat identitas budaya umat Muslim.¹⁹

Penerimaan dan penyesuaian ini dalam kebudayaan Islam mencerminkan toleransi dan inklusivitas agama terhadap keberagaman budaya. Islam mengakui

¹⁹ Hamzah Junaid et al., "KAJIAN KRITIS AKULTURASI ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL," *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 1 (April 26, 2013): 56–73, <https://doi.org/10.24252/JDI.V1I1.6582>.

bahwa budaya adalah warisan manusia yang beragam, dan agama ini mengajarkan umatnya untuk menghormati dan menghargai perbedaan budaya, asalkan tidak bertentangan dengan ajaran agama. Hal ini memungkinkan adanya kesatuan dalam keragaman, di mana semua umat Muslim terhubung oleh ajaran agama Islam yang mendasar.

Dalam kesimpulannya, penerimaan dan penyesuaian budaya dalam Islam adalah respons terhadap keanekaragaman budaya di antara umat Muslim di berbagai wilayah. Islam mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan elemen budaya lokal yang sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Kebiasaan makanan, pakaian, dan adat istiadat yang berbeda di berbagai negara Muslim mencerminkan kesesuaian antara budaya lokal dan ajaran agama Islam. Prinsip-prinsip Islam tentang toleransi, inklusivitas, dan penghargaan terhadap perbedaan budaya berperan penting dalam mempertahankan kekayaan dan keragaman dalam kebudayaan Islam secara global.

4. KESIMPULAN

Dalam sejarah umat Islam, transmisi kebudayaan Islam melibatkan interaksi dan perkembangan budaya yang kaya dan beragam. Dalam pembahasan ini, beberapa poin penting dapat disimpulkan:

1. Transmisi Kebudayaan Islam: Seiring dengan penyebaran ajaran Islam, umat Islam berinteraksi dengan budaya lokal di wilayah-wilayah yang baru. Interaksi ini melibatkan penerimaan dan penyesuaian dengan elemen budaya lokal yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.
2. Interaksi Budaya: Budaya lokal memberikan kontribusi penting dalam perkembangan seni, musik, tari, dan adat istiadat dalam kebudayaan Islam. Seni ukir kayu di Maroko, seni batik di Indonesia, dan musik sufi di Turki adalah contoh-contoh nyata dari pengaruh budaya lokal dalam kebudayaan Islam.
3. Penerimaan dan Penyesuaian: Islam memiliki kemampuan untuk menerima dan menyesuaikan diri dengan budaya lokal, asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip agama. Hal ini tercermin dalam kebiasaan makanan, pakaian, dan

adat istiadat yang berbeda di berbagai negara Muslim. Islam memelihara prinsip-prinsip agama yang mendasar sambil mengakomodasi keanekaragaman budaya lokal.

4. Keberagaman dalam Kebudayaan Islam: Pengaruh budaya lokal dan penyesuaian dalam kebudayaan Islam mencerminkan keberagaman dunia Muslim. Islam menghargai perbedaan budaya sebagai warisan manusia yang beragam dan mengajarkan umatnya untuk menghormati keragaman tersebut.

Kesimpulannya, transmisi kebudayaan Islam melibatkan interaksi dan perkembangan budaya dalam sejarah umat Islam. Budaya lokal memberikan kontribusi penting dalam kebudayaan Islam dan Islam mampu menyesuaikan diri dengan budaya lokal. Keberagaman dalam kebudayaan Islam memperkaya warisan dan identitas umat Islam secara global. Melalui saling berbagi dan penerimaan, kebudayaan Islam terus berkembang sepanjang sejarah dengan mempertahankan prinsip-prinsip agama sebagai landasan yang menyatukan umat Muslim di berbagai belahan dunia.

Referensi

- Amin, Faizal, Iain Pontianak, Rifki Abror, Ananda Uin, and Bonjol Padang. "Kedatangan Dan Penyebaran Islam Di Asia Tenggara: Telaah Teoritik Tentang Proses Islamisasi Nusantara." *Analisis: Jurnal Studi Keislaman* 18, no. 2 (March 1, 2018): 67–100. <https://doi.org/10.24042/AJSK.V18I2.3069>.
- Asmuni, Ahmad, Iain Syekh, and Nurjati Cirebon. "KONTRIBUSI ISLAM TERHADAP PERADABAN BARAT." *Jurnal Tamaddun* 5, no. 1 (October 9, 2017): 166–166. <https://doi.org/10.24235/TAMADDUN.V5I1.1992>.
- Astuti Samad, Sri A, and Budaya dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan. "Agama, Budaya Dan Perubahan Sosial Perspektif Pendidikan Islam Di Aceh." *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam* 7, no. 1 (September 24, 2017): 23–46. <https://doi.org/10.22373/JM.V7I1.1900>.
- Azizah, Qois, Bin Has, Muhammad Zaky Sya'bani Stit, Darul Fattah, and Bandar Lampung. "Integrasi Sastra Arab Dan Islam Serta Pengaruhnya Terhadap Sastrawan Muslim Modern." *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab* 3, no. 02 (March 3, 2021): 140–56. <https://doi.org/10.32332/AL-FATHIN.V3I02.3099>.

- Azmi, Miftahuddin. "Sejarah Pergumulan Hukum Islam Dan Â€ŽBudaya." *Al-Qanun: Jurnal Pemikiran Dan Pembaharuan Hukum Islam* 13, no. 1 (2010): 53–78. <https://doi.org/10.15642/ALQANUN.2010.13.1.53-78>.
- Fauzi, Muhammad, and Siti Aminatul Jannah. "PERADABAN ISLAM; KEJAYAAN DAN KEMUNDURANNYA." *AL - IBRAH* 6, no. 2 (December 31, 2021): 1–26. <http://ejournal.stital.ac.id/index.php/alibrah/article/view/132>.
- Firmansyah, Heri. "MUHAMMAD SAW PADA PERIODE MEKAH." *At-Tafkir* 12, no. 1 (August 8, 2019): 55–77. <https://doi.org/10.32505/AT.V12I1.806>.
- Hidayah, Fathi, and Muhammad Endy Fadlullah. "SHI'AH ABAD KESEPULUH (PERAN DINASTI BUWAIHIYYAH DALAM KEBANGKITAN INTELEKTUAL DAN KEBUDAYAAN ISLAM)." *INCARE, International Journal of Educational Resources* 1, no. 1 (June 29, 2020): 061–079. <http://www.ejournal.ijshs.org/index.php/incare/article/view/80>.
- Junaid, Hamzah, Jurusan Pendidikan, Agama Islam, Dpk Uin, and Alauddin Makassar. "KAJIAN KRITIS AKULTURASI ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL." *Jurnal Diskursus Islam* 1, no. 1 (April 26, 2013): 56–73. <https://doi.org/10.24252/JDI.V1I1.6582>.
- Khairul, Ahmad, Nadiyah Firza, Nola Kabeakan, Putri Audya Sari, and Sukma Putri Aulia. "Periodisasi Perkembangan Peradaban Islam Dan Ciri-Cirinya." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 6 (December 8, 2022): 9654–61. <https://doi.org/10.31004/JPDK.V4I6.9906>.
- Saihu, Saihu. "KONSEP PEMBAHARUAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT FAZLURRAHMAN." *Andragogi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Manajemen Pendidikan Islam* 2, no. 1 (March 25, 2020): 82–95. <https://doi.org/10.36671/ANDRAGOGI.V2I1.76>.
- Sebagai Warisan Budaya Bangsa dan, Batik, and Lutfi Maulana Hakim. "Batik Sebagai Warisan Budaya Bangsa Dan Nation Brand Indonesia." *Nation State: Journal of International Studies (NSJIS)* 1, no. 1 (June 27, 2018): 60–89. <https://doi.org/10.24076/nsjis.v1i1.5267>.

- Sofiana, Fina, Tri Wulandari, Nurul Wahidaturrahmah, and Asiyah Asiyah. "Teori Dasar Pendidikan Multikultur Dari Aspek Pengertian Sejarah Dan Gagasan-Gagasannya." *Journal of Education and Instruction (JOEAI)* 5, no. 1 (June 30, 2022): 123–33. <https://doi.org/10.31539/JOEAI.V5I1.3230>.
- Subagiya, Bahrum. "Eksplorasi Penelitian Pendidikan Agama Islam Melalui Kajian Literatur: Pemahaman Konseptual Dan Aplikasi Praktis." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 3 (June 30, 2023): 304–18. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v12i3.14113>.
- Suhendra, Dadang, Jurusan Sejarah, Kebudayaan Islam, Iain Syekh, and Nurjati Cirebon. "PERKEMBANGAN PERADABAN ISLAM MASA DINASTI AHMAR DI SPANYOL TAHUN 1232-1492 M." *Jurnal Tamaddun* 1, no. 1 (October 26, 2016). <https://doi.org/10.24235/TAMADDUN.V1I1.936>.
- Surono, Surono, and Mahfud Ifendi Mahfud Ifendi. "Pendidikan Islam Klasik: Model Dan Karakteristik." *Thawalib: Jurnal Kependidikan Islam* 2, no. 2 (October 5, 2021): 81–96. <https://doi.org/10.54150/THAWALIB.V2I2.23>.
- Yahya, Yuangga Kurnia. "Pengaruh Penyebaran Islam Di Timur Tengah Dan Afrika Utara: Studi Geobudaya Dan Geopolitik." *Al-Tsaqafa : Jurnal Ilmiah Peradaban Islam* 16, no. 1 (June 26, 2019): 44–62. <https://doi.org/10.15575/AL-TSAQAF.A.V16I1.4272>.
- Yasinta, Paskalia, Etriana Meirista, and Abdul Rahman Taufik. "STUDI LITERATUR: PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA MELALUI PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL)." *Asimtot : Jurnal Kependidikan Matematika* 2, no. 2 (November 30, 2020): 129–38. <https://doi.org/10.30822/ASIMTOT.V2I2.769>.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Metode Penelitian Di Dalam Manuskrip Jurnal Ilmiah Keagamaan." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 3, no. 2 (March 25, 2021): 249–66. <https://doi.org/10.38189/JTBH.V3I2.93>.